

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH PADA PERMAINAN
BOLA VOLI MINI MELALUI PENDEKATAN BERMAIN *BOARDBALL*
PADA SISWA KELAS V SDN 174 PETTA MALANGKE
KABUPATEN LUWU UTARA**

Tasri, Nurwahidin Hakim, Muh. Iqbal Hasanuddin

¹Universitas Muhammadiyah Palopo

Email:

²Universitas Muhammadiyah Palopo

Email:

³Universitas Muhammadiyah Palopo

Email:

Journal info

Jurnal Pendidikan Glasser

p-ISSN : 0000-0000

e-ISSN : 0000-0000

DOI : <http://doi.org/>

Volume : X

Nomor : X

Month : 2021

Issue : juni/juli

Abstract.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli mini melalui pendekatan bermain *boardball* pada siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Siswa SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara dengan jumlah subjek penelitian 18 siswa. Pertemuan dalam penelitian ini dirancang dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Data penelitian ini adalah hasil belajar *passing* bawah bola voli mini. Sumber data penelitian ini adalah siswa SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara. Hasil analisis data yang menunjukkan bahwa dengan pendekatan bermain *boardball* dapat meningkatkan belajar *passing* bawah bola voli dengan pendekatan bermain *boardball* pada siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara. Hasil analisis data yang menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan belajar *passing* bawah bola voli melalui pendekatan bermain *boardball* pada siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara, dimana pada siklus I persentase kelulusan siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara, sebesar 61% dan meningkat pada siklus II dengan persentase kelulusan sebesar 94%.

Keywords:

Passing Bawah, Bola Voli,

Boardball

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran secara sadar dan terencana bagi peserta didik dan masyarakat dalam rangka membangun karakter dan peradaban manusia yang bermartabat. Ciri-ciri orang yang beradab dan berharga adalah mereka yang beriman dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, jujur, adil, bertanggung jawab, demokratis, taat pada prinsip kemanusiaan, menghargai sesama, santun dan perhatian, toleran dan bersatu, serta mengembangkan kebhinekaan . disiplin dan kemandirian.

Pengembangan kurikulum bertujuan untuk mengganti kurikulum yang dinilai kurang efektif dan kurang akurat dengan kurikulum yang dianggap lebih efektif. Perubahan kurikulum juga disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu, pemerintah menerapkan kebijakan kurikulum 2013 untuk mengatasi tantangan sistem pendidikan nasional Indonesia.

Permainan bola voli merupakan permainan yang sederhana tetapi tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Karena pada dasarnya permainan bola voli membutuhkan kognitif tentang teknik-teknik dasar dalam bermain bola voli secara efektif yang mendasar harus dikuasai oleh siswa. Dengan teknik dasar bola voli yang mendukung diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan bermain bola voli yang baik.

Passing bawah merupakan teknik dasar yang paling mendasar diajarkan bagi siswa. Kemampuan *passing* bawah dengan cara kedua lengan *mepassing* bola untuk dimainkan di lapangan permainan. Adapun teknik passing bawah dari anggota badan yaitu: posisi kaki, posisi badan, posisi kedua tangan, dan gerakan lanjut. Bagian tubuh merupakan rangkaian gerakan *passing* bawah didalam pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan supaya menghasilkan kualitas passing yang baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SDN 174 Petta, mereka telah menerapkan K13. Guru yang sudah lama bekerja melaporkan bahwa mereka mengalami kesulitan untuk mengubah metode pengajaran yang mereka gunakan di kurikulum sebelumnya. Misalnya, guru pendidikan jasmani terkadang memadukan kebiasaan yang

ada saat menerapkan kurikulum 2013. Selain itu, masih ada guru yang masih merasa minder dan belum sepenuhnya yakin apakah pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Selain itu, guru berpendapat bahwa jika siswa tidak mengikuti pembelajaran, dimana keingintahuan dan minat baca siswa rendah, maka proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan kurikulum 2013 dimana siswa merupakan pusat pembelajaran (*student center*) tidak dapat berjalan. dengan benar.

Salah satu tantangan di atas sedang diatasi dengan mengembangkan model pembelajaran penjasorkes di sekolah dasar dengan memodifikasi pembelajaran menggunakan media nonkonvensional yang sesuai dengan karakteristik siswa, materi yang diajarkan dan pendekatan yang digunakan. Pada mata pelajaran PJOK di SDN 174 Petta Malange Kabupaten Luvu Utara meliputi materi permainan bola besar, permainan bola kecil, senam ketangkasan, senam ritmik, atletik dan olah raga air. Dalam hal ini peneliti mengambil materi permainan bola besar yaitu bola voli mini sebagai bahan penelitian. Bola voli mini adalah materi yang diajarkan di kelas 5 SD. Bola voli mini merupakan permainan olahraga yang dimainkan oleh dua tim yang berlawanan.

Pada pembelajaran bola voli mini oleh siswa kelas V tidak memberikan hasil yang optimal, karena siswa sering mengalami rasa sakit di tangannya saat masuk ke lorong bawah tanah. Media yang tidak proporsional dengan karakteristik siswa menyebabkan siswa kurang berminat atau termotivasi untuk belajar. Menggunakan alat peraga yang dapat digunakan sebagai sumber belajar yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan, untuk meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan yang lebih menarik dan inovatif serta menumbuhkan minat siswa. dan motivasi untuk saat ini. kurang perhatian.

Jumlah siswa kelas V SDN 174 Petta sebanyak 18 siswa. Minimnya variasi pengajaran menyebabkan 12 siswa dengan persentase 67% tidak tuntas sedangkan 6 siswa sudah tuntas dengan persentase 33%. KKM yang diterapkan di sekolah yakni 75% diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas, dan kolaborasi siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah pada Permainan Bola Voli Mini melalui Pendekatan Bermain *Boardball* Pada Siswa Kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara”.

B. METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di lapangan SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu. Rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Peneliti melakukan observasi dan pengamatan pada bulan Januari 2020, kemudian penelitian dilangsungkan pada bulan Oktober 2020. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang berbasis kelas (*Classroom Action Research*) yang bersifat deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli mini melalui pendekatan bermain *boardball* pada siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara, sejumlah 18 terdiri dari 14 putra dan 4 putri

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Awal

Sebelum melakukan pelaksanaan tindakan maka peneliti melakukan pengambilan data awal penelitian. Untuk mengetahui kondisi awal keadaan kelas pada hasil belajar *passing* bawah bola voli mini melalui pendekatan bermain *boardball* pada siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara. Adapun deskripsi data yang diambil adalah hasil belajar *passing* bawah bola voli mini pada siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara.

Kondisi awal hasil belajar *passing* bawah bola voli mini pada siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara sebelum diberikan tindakan melalui pendekatan bermain *boardball* disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil pengamatan data awal hasil belajar *passing* bawah bola voli mini pada siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	93 - 100	Sangat Baik	0	0%
2	84 - 92	Baik	0	0%
3	75 - 83	Cukup	6	33%
4	<75	Kurang	12	67%
Jumlah			18	100%

Berdasarkan tabel 4.1 hasil observasi awal diatas sebelum diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa ada , 0 siswa dalam kategori baik sekali, 0 siswa yang termasuk dalam kategori baik, 6 siswa dalam kategori cukup, dan 12 siswa dalam kategori kurang, dan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yaitu yang ditetapkan pada SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara yaitu (75%).

Hasil Belajar Siklus I

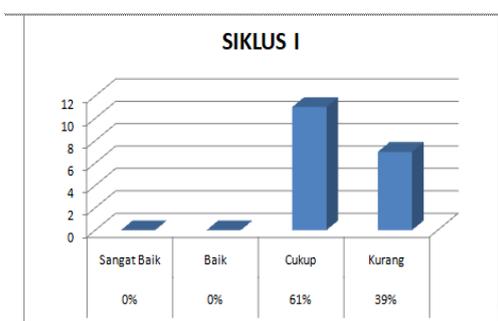
Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I adalah penyajian materi kemampuan *passing* bawah bola voli dengan pendekatan bermain *boardball*. Sebanyak 2 kali pertemuan dan untuk kegiatan tes dilakukan pada akhir pertemuan atau pengambilan nilai aspek psikomotor, afektif, dan kognitif. Berdasarkan hasil belajar *passing* bawah bola voli dengan pendekatan bermain *boardball* dapat diklasifikasikan yaitu : sangat baik, baik, cukup, kurang. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil siklus I hasil belajar *passing* bawah bola voli mini pada kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	93 - 100	Sangat Baik	0	0%
2	84 - 92	Baik	0	0%
3	75 - 83	Cukup	11	61%
4	<75	Kurang	7	39%

	Jumlah	18	100%
--	---------------	-----------	-------------

Berdasarkan tabel 4.3 tampak dari 18 subjek penelitian, terdapat 0 siswa dalam kategori baik sekali, 0 siswa dalam kategori baik, 8 siswa dalam kategori cukup dan 5 siswa dalam kategori kurang. Hasil belajar *passing* bawah bola voli mini melalui pendekatan bermain *boardball* pada siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara pada siklus I dapat dilihat pada diagram batang skor nilai persentase pada siklus I berikut ini :



Gambar 4.1 Diagram batang skor nilai persentase pada siklus I

Berdasarkan diagram batang skor nilai persentase pada siklus I diatas, tampak bahwa dari 18 subjek penelitian, terdapat 0% siswa dalam kategori sangat baik, disusul kategori baik sebanyak 0% siswa, kategori cukup sebanyak 61% siswa, kategori kurang sebanyak 39% siswa.

Berdasarkan hasil belajar pada siklus pertama, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 Deskripsi ketuntasan belajar siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 74	Tidak Tuntas	7	39%
75 – 100	Tuntas	11	61%
Jumlah		18	100%

Hasil Belajar Siklus II

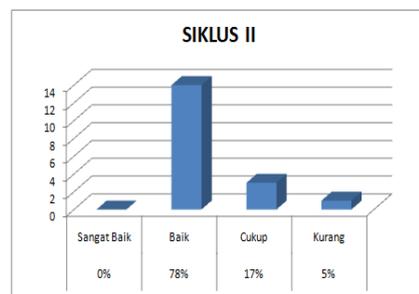
Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II adalah penyajian materi hasil belajar *passing*

bawah bola voli melalui pendekatan bermain *boardball* sebanyak 2 kali pertemuan dan pada akhir pertemuan kedua atau pengambilan nilai aspek psikomotor, afektif, dan kognitif. Berdasarkan hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui pendekatan bermain *boardball* siswa dapat diklasifikasikan yaitu : sangat baik, baik, cukup, kurang. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil siklus II hasil belajar *passing* bawah bola voli mini pada siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	93 - 100	Sangat Baik	0	0%
2	84 - 92	Baik	14	78%
3	75 - 83	Cukup	3	17%
4	<75	Kurang	1	5%
		Jumlah	13	100%

Berdasarkan tabel 4.5 tampak dari 18 subjek penelitian, terdapat 0 siswa dalam kategori sangat baik, 14 siswa dalam kategori baik, 3 siswa dalam kategori cukup, 1 siswa dalam kategori kurang. Hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui pendekatan bermain *boardball* pada siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara pada siklus II dapat dilihat pada diagram batang skor nilai persentase pada siklus II berikut ini:



Gambar 4.2 Diagram batang skor nilai persentase pada siklus II

Berdasarkan diagram batang skor nilai persentase pada siklus II diatas, tampak bahwa

dari 18 subjek penelitian, terdapat 0% siswa dalam kategori sangat baik, disusul kategori baik sebanyak 78% siswa, kategori cukup sebanyak 16% siswa, kategori kurang sebanyak 5% siswa.

Berdasarkan hasil belajar pada siklus kedua, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6 Deskripsi ketuntasan belajar kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 74	Tidak Tuntas	1	6%
75 – 100	Tuntas	17	94%
Jumlah		13	100%

Perbandingan Siklus I dan II

Peningkatan pada siklus I mencapai rata-rata sedangkan pada siklus II meningkat menjadi. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil belajar passing bawah bola voli dengan pendekatan bermain *boardball* siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Deskripsi ketuntasan belajar siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara siklus I dan II

No	Nilai	Siklus I			Siklus II	
		Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 75,00	Tidak Tuntas	7	39	1	6
2	>75,00	Tuntas	11	61	17	94
Jumlah			13	100	13	100

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada dasarnya bahwa pelaksanaan hasil belajar passing bawah bola voli melalui pendekatan bermain *boardball* memberikan efek pada hasil belajar passing bawah bola voli mini pada kelas V SDN 174

Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara yang seimbang dan merata, yaitu terjadi peningkatan pada siklus I ke siklus II. Hasil data awal siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara, bahwa semuanya 6 siswa termasuk dalam kategori tuntas dengan presentase 33% dan 12 siswa dengan persentase 67% termasuk dalam kategori tidak tuntas pada saat sebelum penelitian.

Pada siklus I, jumlah siswa yang termasuk dalam kategori tuntas adalah 11 siswa dengan presentase 61% dan 7 siswa dalam kategori tidak tuntas dengan presentase 39%. Pada siklus II, siswa yang termasuk dalam kategori tuntas sebanyak 17 siswa dengan persentase 94% dan 1 siswa yang masuk dalam kategori tidak tuntas dengan persentase 4%. Sedangkan 1 siswa yang tidak tuntas di siklus II akan diberikan arahan-arahan, motivasi dan memberikan materi tambahan berupa pendekatan bermain *boardball* agar hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli dapat dilakukan dengan baik sehingga ketuntasan belajar dapat terpenuhi.

Pendekatan bermain merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dipahami dalam bentuk permainan (Wahjoedi, 2013). Modifikasi digunakan sebagai pendekatan alternatif pendidikan jasmani yang dilakukan dari berbagai sudut. Seperti yang dikemukakan oleh Ngasmain Soepartono (2012). Berbagai komponen yang dapat dimodifikasi sebagai bagian dari pendekatan pelatihan olahraga meliputi ukuran, berat atau bentuk peralatan yang digunakan, bidang permainan, waktu atau durasi permainan, latihan, aturan permainan, dan jumlah pemain. Apabila pembelajaran melalui pendekatan bola meja berdampak positif pada peserta didik, kegiatan pembelajaran dapat menunjukkan bahwa peserta didik akan tenggelam tanpa rasa takut karena media yang digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Hasil dari peningkatan siklus I hasil belajar passing bawah bola voli melalui pendekatan bermain *boardball* pada siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara belum sesuai yang diharapkan, hal ini disebabkan bahwa belum tercapainya indikator keberhasilan baik secara individu maupun secara klasikal yang telah ditetapkan dan banyaknya temuan-temuan/masalah yang peneliti dapatkan. Pada pertemuan kedua

didalam proses pembelajaran sudah mulai berkurang dibandingkan dengan pertemuan pertama. Meskipun masih ada satu dua orang siswa yang belum bersungguh – sungguh dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa yang lainnya sudah mulai aktif dan bersungguh – sungguh. Proses pembelajaran cukup interaktif, hal ini disebabkan karena sebagian siswa sudah banyak yang aktif mengajukan pertanyaan. Selain itu, siswa terlihat tenang pada saat guru memberikan materi dan motivasi.

Hasil dari peningkatan siklus II hasil belajar passing bawah bola voli melalui pendekatan bermain *boardball* pada siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara sesuai yang diharapkan, hal ini dapat dilihat dari pencapaian indikator keberhasilan baik secara individu maupun secara klasikal yang telah ditetapkan. Perubahan dari segi sikap dan tingkah laku siswa merupakan salah satu target yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, dengan menerapkan pendekatan bermain *boardball* dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli melalui pendekatan bermain *boardball* pada siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan bermain *boardball* dapat meningkatkan belajar passing bawah bola voli dengan pendekatan bermain *boardball* pada siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara. Hasil analisis data yang menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan belajar passing bawah bola voli melalui pendekatan bermain *boardball* pada siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara, dimana pada siklus I persentase kelulusan siswa kelas V SDN 174 Petta Malangke Kabupaten Luwu Utara, sebesar 61% dan meningkat pada siklus II dengan persentase kelulusan sebesar 94%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, diharapkan pendekatan bermain *boardball* sebagai suatu alternatif pada

mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah pada permainan bola voli.

2. Bagi siswa, agar fokus pada pembelajaran yang sedang dipelajari.
3. Bagi sekolah, agar menyediakan atau memperbaharui sarana dan prasarana pembelajaran olahraga.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran dengan mengkaji pembelajaran secara mendalam.

E. REFERENSI

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:PT BUMI Aksara.

Buku Ajar. 2011. Bola Voli. Universitas Negeri Makassar.

Hadi, Noor. 2011. Corporate Social Responsibility. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Hakim, H. (2020). *Penerapan Latihan Model Dhin Dhon Pada Klub Bolavoli di Kabupaten Bantaeng*. 2(April), 32–41.

Juari. 2010. Pendidikan *Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk SD/MI Kelas VI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional Tahun 2010.

Komara, Endang.2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*.Bandung : PT Refika Aditama.

Kusuma, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi:2. Jakarta:PT Indeks.

Kusumawati, Mia. 2015. Penelitian Pendidikan Penjaskes. Bandung;Alfabeta.

Marwati, Sri. 2009. Permainan Bola Voli Mini Untuk Anak Sekolah Dasar. Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volume 6, Nomor 2, November 2009.

Rohendi, Aep & Suwandar, Etor. 2018. Metode Latihan Dan Pembelajaran Bola Voli Untuk Umum. Bandung: Alfabeta.

- Sarifin. 2014. *Dasar – Dasar Permainan Bola voli*. Fakultas Ilmu Keolahragaan: Universitas Negeri Makassar.
- Suherman Adang. 2011. *Realitas Kurikulum Pendidikan Jasmani. Upaya Menuju Kurikulum Berbasis Penelitian*. Rizki Press. Bandung.
- Surtiyo. 2014. *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan SMP/MTs*. Sawo Raya: PT Bumi Aksara.
- Suwarso, Eko. 2018. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional Tahun 2010.
- Uno, Hamzah. B. 2012. *Model Pembelajaran*. Jakarta ____: